

PELATIHAN DASAR DRAMA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON

*DRAMA BASIC TRAINING FOR INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE
EDUCATION STUDENTS MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BUTON*

¹Muslim, ²Rahmat ramadhan, ³Ersa Damayanti, ⁴Diceng

^{1 2 3 4} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Buton

Email: muslim.mus1987@gmail.com¹, rahmatramadhan@gmail.com²,

ersadamayanti01@gmail.com³, dicengumbuton@gmail.com⁴

Alamat: Batupoar, Jl. Betoambari No.36, Lanto, Kota Bau-Bau, Sulawesi Tenggara 93724

Korespondensim penulis : muslim.mus1987@gmail.com

Article History:

Received: 28 Oktober 2022

Revised: 05 November 2022

Accepted: 28 November 2022

Keywords: *Basic Training,
Drama, Theory, Practice*

Abstract Drama as a performing art has its own characteristics which are based on a combination of the arts it covers, making it difficult to teach drama as a performing art. Drama staging enters the psychomotor domain in drama learning, but also incorporates cognitive and emotive components by default. Playing drama in staging gets serious and deep drama skill lessons. The method in this service uses the lecture method and practical method. The socialization was carried out at the Muhammadiyah University of Buton, especially students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program regarding the use of drama, because it is very important for students to do so to study scripts in various life issues. Participants in this activity were 13 students. The results of this service show that 9 students get the high category or 69.24%, 3 people get the medium category or 23.08%, and 1 person gets the low category or 7.69%, meaning that the practice level achieves an average score of 76.3 so that overall, the performance of the participants was fairly good. Another issue that needs to be addressed is the acting base.

Abstrak

Drama sebagai seni pertunjukan memiliki kekhasan tersendiri yang bertumpu pada perpaduan cabang-cabang seni yang dicakupnya, sehingga sulit untuk mengajarkan drama sebagai seni pertunjukan. Pementasan drama memasuki domain psikomotor dalam pembelajaran drama, tetapi juga memasukkan komponen kognitif dan emotif secara default. Bermain drama dalam pementasan mendapatkan pelajaran keterampilan drama yang serius dan mendalam. Metode dalam pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan metode praktek. Sosialisasi dilakukan di Universitas Muhammadiyah Buton khususnya Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai pemanfaatan berdrama, karena sangat penting dilakukan oleh mahasiswa, untuk mendalami naskah dalam berbagai persoalan kehidupan. Peserta dalam kegiatan ini sebanyak 13 mahasiswa. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa 9 mahasiswa mendapatkan kategori tinggi atau 69,24%, 3 orang mendapatkan kategori sedang atau 23,08%, dan 1 orang mendapatkan kategori rendah atau 7,69%, Artinya tingkat praktek mencapai nilai rata-rata sebesar 76,3 sehingga secara keseluruhan, penampilan para peserta

terbilang baik. Masalah lain yang perlu dibenahi adalah landasan akting.

Kata Kunci: Pelatihan Dasar, Drama, Teori, Praktek

PENDAHULUAN

Puisi, prosa, dan drama hanyalah beberapa genre sastra yang dipelajari di perguruan tinggi. Genre ini biasanya diajarkan oleh dosen (Milawati, 2020). Drama adalah salah satu dari tiga genre sastra yang lebih menantang untuk diajarkan daripada dua genre lainnya. Apalagi jika para profesor mengajar drama sebagai seni pertunjukan ketimbang karya sastra (Sunaryo et al., 2021). Drama sebagai seni pertunjukan memiliki kekhasan tersendiri yang bertumpu pada perpaduan cabang-cabang seni yang dicakupnya, sehingga sulit untuk mengajarkan drama sebagai seni pertunjukan (Yalesvita & Eliza, 2020). Drama merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan drama sebagai seni pertunjukan di mana penonton, tim produksi (yang meliputi manajer produksi, sutradara, aktor, desainer pencahayaan, desainer set, dan anggota kru lainnya), dan skenario semuanya berperan. Ketiga komponen ini diperlukan; jika salah satunya hilang, drama tidak akan menjadi seni pertunjukan yang terwujud sepenuhnya (Maspuroh & Nurhasanah, 2020).

Pembelajaran drama dapat dibagi menjadi dua kategori: (1) mempelajari teks drama yang merupakan bagian dari sastra, dan (2) mempelajari pertunjukan drama yang merupakan bagian dari drama (Lisniasari, 2022). Belajar tentang drama (dan sastra) membutuhkan lebih dari sekedar pemahaman tentang drama. Mereka harus mampu memahami (termasuk komponen emotif) dan mengeksekusi (psikomotorik) (Naitboho et al., 2022). Mahasiswa dengan demikian memperoleh aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik secara holistik. Pementasan drama memasuki domain psikomotor dalam pembelajaran drama, tetapi juga memasukkan komponen kognitif dan emotif secara *default* (Subhan et al., 2021). Ada pertemuan wilayah kognitif, emotif, dan psikomotorik selama seni pertunjukan, yang notabene termasuk akting dalam drama. Aktor yang melakukan aktivitas menggabungkan ketiga kualitas ini (Baihaqi & Baihaqi, 2019).

Drama yang apresiatif, sudah tentu memerlukan kompetensi Dosen di dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai dosen adalah kompetensi pedagogik (Permana et al., 2019). Salah satu kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah komponen praktek drama (Muliadi et al., 2020). Dalam praktek drama akan mengaitkan antara isi pelajaran atau materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong mahasiswa mengaitkan antara pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh di kampus dengan kehidupan sebagai anggota masyarakat (Sanjaya & Sanjaya, 2022).

Kegiatan yang melibatkan apresiasi drama dapat dibagi menjadi dua kategori: (1) kegiatan reseptif dan (2) kegiatan produksi (Syafii et al., 2022). Kegiatan apresiasi drama reseptif lebih kepada memahami dan menilai sebuah karya drama (Suparyanto & Rosad, 2020). Latihan apresiasi drama yang efektif lebih menekankan pada pemahaman dan tanggapan terhadap produksi drama. Selain itu, latihan pementasan drama mungkin merupakan cara yang berguna untuk terlibat dalam apresiasi drama (Permatasari & Pratiwi, 2021).

Idealnya, bermain drama dalam pementasan mendapatkan pelajaran keterampilan drama yang serius dan mendalam (Yono et al., 2021). Salah satu faktor yang membuat permainan panggung pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Buton kurang efisien dan menyenangkan adalah tidak adanya strategi pengajaran yang efektif dan menarik. Karakter mahasiswa yang berkualitas dapat dibentuk melalui pendidikan drama berbasis pelatihan di wilayah Kota Baubau. Karakter diri mahasiswa harus diperkuat agar lebih mempersiapkan generasi penerus untuk sukses dan berkembang.

Generasi yang akan terjun langsung dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan adalah populasi mahasiswa memungkin untuk bekerja untuk mengembangkan semua potensi

mahasiswa melalui pendidikan (Padmo Adi Nugroho et al., 2021). Upaya yang sungguh-sungguh dilakukan untuk mentransmisikan dan mengembangkan budaya dan karakter bangsa kepada generasi muda melalui proses pendidikan yang didalamnya termasuk komponen-komponen yang mendorong pengembangan karakter diri (Ramli, 2022). Kualitas masyarakat masa depan pada akhirnya akan ditingkatkan melalui proses pendidikan (Wajdi, 2017).

METODE

Metode dalam pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan metode praktek. Metode ceramah dalam kegiatan ini digunakan dalam rangka menjelaskan pelatihan dasar drama pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Buton, sedangkan metode praktek digunakan dalam rangka melakukan aktivitas gerak tubuh untuk melakukan praktek drama. Sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat yaitu tentang pelatihan dasar drama bagi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sosialisasi dilakukan di Universitas Muhammadiyah Buton khususnya Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai pemanfaatan berdrama, karena sangat penting dilakukan oleh mahasiswa, untuk mendalami naskah dalam berbagai persoalan kehidupan. Peserta dalam kegiatan ini sebanyak 13 mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 07-08 Oktober 2022. Kegiatan ini dilaksanakan di Kraton Kesultanan Buton, kelurahan Melai Kota Baubau. Indikator keberhasilan dalam kegiatan pelatihan sebagai berikut: mampu mengikuti kegiatan pelatihan dengan antusias dan mampu menguasai kemampuan dasar berdrama dan menerapkan teknik berperan *Oscar Bocket* dalam praktik berdrama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Buton terlaksana dengan baik. Kegiatan PKM ini yaitu pelatihan mengenai dasar-dasar Drama bagi Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UM Buton. Adapun kegiatan pelatihan dasar drama ini sebagai berikut:

1. Penjelasan Materi

Penjelasan materi ini dilakukan agar mahasiswa dapat memahami teori dasar drama, sehingga dalam melakukan praktek drama, mahasiswa sudah dapat mengikuti praktek tersebut. Hal ini penting dilakukan untuk menunjang pengetahuan mahasiswa dalam rangka pelaksanaan praktek drama.



Gambar 1. Penjelasan Materi Konsep Drama

Materi yang disampaikan pada pelatihan ini yaitu: Konsep Dasar Berdrama, manfaat berlatih drama, unsur-unsur drama, dan langkah-langkah drama yaitu memilih naskah dan

melatih tubuh dan praktek. Akan menjadi tantangan bagi peserta pelatihan untuk mengakses area karakterisasi yang dibutuhkan oleh sebuah cerita dalam latihan pertunjukan drama jika mereka tidak diberikan kerangka kerja untuk berakting. Tim pelaksana kemudian melakukan tahapan latihan akting dasar berdasarkan hal tersebut. Latihan untuk tubuh, suara, pernapasan, dan rasa membentuk dasar akting dan digunakan sebagai alat pelatihan.

2. Dasar Pelatihan

Gerak Tubuh, dilakukan sebelum melakukan praktek drama, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah melakukan praktek drama. Mahasiswa belajar sesuatu yang baru dari praktik drama ini. Mahasiswa mendengarkan konten drama yang dibawakan oleh tim pengabdian masyarakat karena mereka tertarik dengan materi praktek yang digunakan, serta karena mereka ingin berlatih gaya akting *Brocket*.



Gambar 2. Pelatihan Gerak Tubuh

Saat menggunakan gaya akting *Brocket* untuk mempresentasikan kurikulum dan mempraktikkan permainan peran, mahasiswa mendapatkan keuntungan. Huruf, frasa, pengucapan, dan ritme teks sudah jelas bagi mahasiswa. Komponen dari unsur-unsur drama akan memberikan pemahaman yang mendasar tentang drama, maka diperlukan penjelasan di atas.

3. Praktek Drama

Kegiatan penerimaan materi selesai, mahasiswa bersama tim pengabdian masyarakat kemudian melakukan praktik langsung. Dengan satu naskah drama singkat, seluruh mahasiswa yang dipisahkan menjadi beberapa kelompok, mementaskan lakon tersebut di dalam kelas. Grup yang belum sempat tampil dipersilakan untuk menonton. Durasi pertunjukan adalah antara 15 s/d 20 menit.



Gambar 3. Prkatek Drama

Hasil pengabdian ini latihan drama dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam memerankan tokoh drama. Fokus mahasiswa dan penguasaan tahapan masih perlu dikembangkan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Semua tindakan dipantau, dan dilacak, termasuk dengan menggunakan daftar hadir. Catatan-catatan ini kemudian ditinjau untuk tindak lanjut. Selama sesi pelatihan, peningkatan pengetahuan dinilai menggunakan indikator keberhasilan.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Praktek

Frekuensi	Presentase	Kategori
9	69.24%	Tinggi
3	23.08%	Sedang
1	7.69%	Rendah

Berdasarkan tingkat pemahaman mahasiswa dalam melakukan praktek didapatkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa 9 mahasiswa mendapatkan kategori tinggi atau 69,24%, 3 orang mendapatkan kategori sedang atau 23,08%, dan 1 orang mendapatkan kategori rendah atau 7,69%, Artinya tingkat praktek mencapai nilai rata-rata sebesar 76,3 sehingga secara keseluruhan, penampilan para peserta terbilang baik. Masalah lain yang perlu dibenahi adalah landasan akting.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini yaitu dari pelaksanaan praktek drama mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, terbukti bahwa penampilan mahasiswa terbilang baik. Hal ini menjadikan kegiatan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam melakukan praktek drama. Dram yang ditulis dan diperankan oleh mahasiswa sangat mempengaruhi minat belajar mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dasar drama. Harapan yang dapat dicapai bahwa kegiatan ini dapat berlanjut terutama pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam membentuk peran dan karakter dalam melakoni alur cerita drama yang dibuat.

REFERENSI

- Baihaqi, I., & Baihaqi, I. (2019). Pembelajaran Drama dengan Metode Role Playing Berbasis Project Learning bagi Mahasiswa PBSI Universitas Tidar. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 5(2), 83–94.
- Lisniasari, D. (2022). Pelatihan Mengajar Dengan Metode Role Play Berbasis Psikodrama Kepada Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Swasta Pelopor Duri kemampuan mengajar dengan Metode Role Play Berbasis Psikodrama Kepada Tenaga Pendidik pendampingan menulis naskah drama dan praktik ata. *Journal.Upi-Yai*, 5(1), 61–65.
- Maspuroh, U., & Nurhasanah, E. (2020). Pelatihan Bermain Peran Dengan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Slb B Dan Slb C Tunas Harapan Karawang. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 273.
- Milawati, T. (2020). Peningkatan Kemampuan Anak Drama dan Menulis Teks Drama Melalui Model Pembelajaran Somatis Auidtiri Visual Intelektual (SAVI). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 70–78.
- Muliadi, M., Mansyur, U., & Amin, K. F. (2020). Pelatihan Penulisan Naskah Drama dari

- Cerita Lisan Sulawesi Selatan di MTs Negeri 2 Biringkanaya Makassar. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 127–132.
- Naitboho, O. D., Suratni, N. W., & Haryati, N. M. (2022). Pembelajaran Drama Monolog Dengan Cerita Legenda Danau Toba Menggunakan Metode Role Playing Di Sd Inpres Tubuhu ' E , Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Pensi*, 2, 79–89.
- Padmo Adi Nugroho, Y., Yuliati, R., Susanto, E., Trihapsari, H., Nugrahani, R. A. P., & Hamonangan, S. M. (2021). Pelatihan Pembelajaran Drama Online Untuk Guru Bahasa/Sastra Sekolah Menengah. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 139–149.
- Permana, A., Firdaus, N. M., Firmansyah, D., & Permana, I. (2019). Implementasi Pemanfaatan Latihan Terbimbing Dan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Berbasis Ekologi Das Citarum. *Abdimas Siliwangi*, 2(2), 103.
- Permatasari, D., & Pratiwi, Y. (2021). Karakteristik Naskah Drama Serial Bertema Cinta Tanah Air Karya Siswa Ektrakurikuler Teater Sman 4 Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(1), 43–50.
- Ramli, A. (2022). Pelatihan Teater Rakyat Koa-Koayang pada Remaja Non-Produktif Komunitas Budaya Sossorang di Tinambung Sulawesi Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Seni Dan Desain*, 1.
- Sanjaya, M. D., & Sanjaya, M. R. (2022). Pelatihan Penulisan Naskah Drama Semester IV Program Studi PBSI Universitas Baturaja. *Jurnal PkM Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Subhan, Y. A., Sagimin, E. M., Falahi, K., Sariasih, W., & Wulandari, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Speaking Melalui Teknik Drama Di Jampang English Village Bogor. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 224.
- Sunaryo, H., Rahma, C., & Putra, W. (2021). MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Menulis Naskah Drama untuk Guru SMP / SMA Muhammadiyah dengan Metode Alih Wahana. *Matappa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 362–370.
- Suparyanto & Rosad. (2020). Pelatilihan Teknik Pembelajaran Drama Terhadap Guru-Guru SMA Kuala Tungkal Kota. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3), 248–253.
- Syafii, M. S., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2022). Metode Pelatihan Teater untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 88–96.
- Tarno, T., Yusnan, M., & Al'Imran, Y. M. A. P. (2022). PENDAMPINGAN PENGAJARAN MAHASISWA PGSD FKIP UM BUTON DI SD NEGERI 2 WAMEO. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 75-81.
- Wajdi, F. (2017). Implementasi Project Based Learning (Pbl) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 86.
- Yalesvita, Y., & Eliza, M. (2020). Pelatihan Seni Peran (Akting) Teater Monolog Bagi Siswa-Siswi Dalam Mempersiapkan Kegiatan Fls2N. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 87.
- Yono, R. R., Mumpuni, A., Permana, A., & Ubaedillah, U. (2021). Pelatihan Drama Bagi Siswa SMP Negeri 1 Songgom. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 304.